

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG DI POLINDES KUALA II KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2015

Denny Pebrianti¹, Yuliana²

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: denny.pebrianti83@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi *depo provera* kontrasepsi suntik yang memiliki efektifitas yang tinggi, apabila dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan. Studi menunjukkan bahwa 60 sampai dengan 78 % wanita menjadi hamil atau gagal menggunakan kontrasepsi yang disebabkan karena ketidakpatuhan kunjungan ulang suntikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Polindes Kuala II tahun 2016, jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 869 akseptor, dari jumlah tersebut ada 3 akseptor yang mengalami kegagalan yang disebabkan ketidakpatuhan kunjungan ulang suntikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *Depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *survey*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 51 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Uji analisis yang digunakan adalah *Kendall Tau-b* dengan menggunakan program *statistical product service solution*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa akseptor yang pengetahuannya baik dengan kepatuhan tinggi kunjungan ulang suntikan *depo provera* sebesar 31%, akseptor dengan pengetahuan cukup dan kepatuhan sedang terhadap kunjungan ulang suntikan *depo provera* ada sebesar 27%, akseptor berpengetahuan kurang dengan kepatuhan rendah terhadap kunjungan ulang suntikan *depo provera* sebesar 14%. Hasil $P\text{ value}=0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,677 berarti ada hubungan yang kuat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik depo provera dengan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya tahun 2016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang kuat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya tahun 2016. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat terus memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan serta meningkatkan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik *depo provera*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Depo Provera, Kepatuhan, Kunjungan Ulang

Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organisation*) *Expert Committe 1970*: Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2008).

Tujuan utama program Keluarga Berencana nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan penyelenggaraan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Noviawati, 2009).

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia

¹ Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

² Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

dan Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, humoris bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program Keluarga Berencana ini. Misinya sangat menekan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Affandi, 2012).

Untuk menciptakan keluarga yang berkualitas, pemerintah telah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan cara, alat atau obat-obatan. Secara umum, menurut cara pelaksanaannya kontrasepsi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu cara temporer (*spacing*) adalah menjarangkan kelahiran hingga beberapa tahun sebelum menjadi hamil lagi, dan cara permanen (kontrsepsi mantap) adalah mengakhiri kesuburan dengan cara mencegah kehamilan secara permanen. Sampai saat ini belum ada satu cara kontrasepsi yang ideal (Proverawati, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara benar dan teratur. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur

budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi hubungan seksual (Sulistyawati, 2011).

Suntikan *depo provera* adalah kontrasepsi yang sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat rata-rata 4 bulan, cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan reproduksi Air Susu Ibu (ASI). Cara kerja suntikan *depo provera* adalah mencegah ovulasi, mengentalkan lendir *serviks* sehingga menurunkan kemampuan *sperma*, menghambat *penetrasi* transportasi *gamet* oleh tuba. Kontrasepsi *depo provera* kontrasepsi suntik yang memiliki efektifitas yang tinggi, dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun, asal penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik *depo provera* diharapkan patuh pada saat melakukan kunjungan ulang dengan datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan suntikan ulang sesuai pada waktu yang telah ditentukan (Affandi, 2012).

Menurut Julianto (2013) masih banyak metode Keluarga Berencana (KB) yang sering kali tidak dipatuhi oleh pasangan. Misalnya untuk Keluarga Berencana (KB) suntik saja, angka ketidakpatuhan atau *drop out* mencapai 41%. Mengingat pentingnya penggunaan kontrasepsi yang benar, konsisten, berkelanjutan dan kepatuhan agar kegagalan dapat dihindari. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Studi menunjukkan bahwa

60 sampai dengan 78 % wanita hamil dalam 1 tahun setelah injeksi terakhir (Pendit, 2007).

Kepatuhan menurut Sackett yang dikutip dalam buku Niven (2008) telah dijelaskan bahwa kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2008). Kepatuhan merupakan derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan adalah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan dimulai dengan individu mematuhi anjuran atau instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan dan sering kali karena ingin menghindari hukuman atau sanksi jika tidak patuh. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh pengetahuan (Syakira, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan seseorang, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Lawrence and Green* yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibanding yang mempunyai pengetahuan rendah, pengetahuan memiliki kaitan erat dengan kepatuhan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi patuh untuk melakukan kunjungan

ulang kontrasepsi suntik *depo provera* sesuai jadwal (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan penelitian tahun 2009 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah Bersalin (RB) An Nissa Surakarta”. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden di RB An Nissa Surakarta, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu 35 responden (70 %), sebagian besar responden (90%) patuh dalam melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dianalisis menggunakan uji statistik *kolerasi kendall tau-b* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu melakukan kunjungan ulang suntik tepat waktu karena memiliki tingkat pengetahuan baik (Pujiati, 2009).

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado tahun 2014”. Dari 60 responden, pengetahuan secara umum responden pengguna kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado yaitu 42 responden (70,0%) dalam kategori baik dan 18 responden (30,0%) kategori kurang, kepatuhan secara umum responden pengguna kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado yaitu 37 responden

(61,7%) dalam kategori patuh dan 23 responden (38,3%) dalam kategori tidak patuh, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu pengguna kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado. Hal ini berarti semakin tinggi atau baik pengetahuan seseorang, maka kepatuhannya juga semakin baik (Natalia, 2014).

Berdasarkan hasil survei Badan dan Kesehatan Keluarga Berencana tahun 2016 pasangan usia subur yang terkait dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara usia 15-49 tahun di Indonesia ada 47.665.847 pasangan. Sebagian besar akseptor memilih kontrasepsi suntik, hal tersebut dapat dilihat dari metode kontrasepsi yang dipakai yaitu jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) baru 6.414.311 akseptor (13,46%) dengan akseptor kondom sebanyak 40.635 akseptor (3,19%), pil sebanyak 253.717 akseptor (19,95%), suntik 681.921 akseptor (53,55%), IUD 142.928 akseptor (11,22%), implan 105.903 akseptor (8,32%), MOW 47.914 akseptor (3,76%), MOP 319 akseptor (0,03%) (Dinkes RI, 2015).

Pada tahun 2016 peserta Keluarga Berencana (KB) baru di Kalimantan Barat sebanyak 27.295 akseptor. Jumlah akseptor kondom sebanyak 677 akseptor (2,48%), pil sebanyak 6.625 akseptor (24,27%), suntik 15.616 akseptor (57,21%), IUD 2.107 akseptor (7,72%), implan 846 akseptor (3,10%), MOW 1.418 akseptor (5,20%), MOP 6 akseptor (0,02%) (Dinkes RI, 2015). Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) tahun 2012 peserta Keluarga Berencana (KB) baru di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 3.042 akseptor. Jumlah akseptor kondom sebanyak 141 akseptor (4,60%), pil sebanyak 1050 akseptor (34,5%), suntik 1545 akseptor (50,8%), IUD 161 akseptor (5,29%), implan 96 akseptor (3,15%), MOW 49 akseptor (161%) (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB) pada tahun 2016 jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 869 akseptor, dari jumlah tersebut ada 3 akseptor yang mengalami kegagalan dalam menggunakan kontrasepsi suntik, dan 2 dari 3 akseptor tersebut menggunakan kontrasepsi suntik *depo provera* yang disebabkan oleh ketidakpatuhan ibu akseptor dalam melakukan kunjungan ulang suntikan *depo provera*. Pada tahun 2016 jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik *depo provera* sebanyak 512 akseptor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 02 maret 2016 pada 10 akseptor Keluarga Berencana (KB) suntik *depo provera*. 3 akseptor tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang, dan dari 3 akseptor tersebut ibu akseptor memiliki beberapa alasan tidak melakukan kunjungan ulang seperti: Saat jadwal melakukan kunjungan ulang ibu sedang menstruasi, ibu berhalangan karena tidak ada kendaraan untuk melakukan kunjungan ulang, bahkan ada yang mengatakan tidak melakukan kunjungan ulang karena suaminya tidak ada dirumah dan sedang bekerja diluar kota. Dari 10 akseptor, 5 akseptor

memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi suntik *depo provera*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2016 di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu

Raya. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi *depo provera* pada tahun 2016 sebanyak 512 orang. Peneliti menggunakan 10% jumlah populasi sebanyak 51 orang sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariate bivariate menggunakan uji *Kendall-Tau*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	18	35
Cukup	24	47
Kurang	9	18
Kepatuhan		
Tinggi	22	43
Sedang	17	33
Rendah	12	24

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* bahwa sebagian dari responden yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase jumlah

responden 47% yang berpengetahuan cukup dan sangat sedikit dari responden yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase jumlah responden 17,6% yang berpengetahuan kurang.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan						Total		P	Koefisein Korelasi
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Pengetahuan Kurang	7	14	2	2	0	0	9	18	0,00	0,677
Pengetahuan Cukup	4	8	14	27	6	12	24	47		
Pengetahuan Baik	1	2	1	4	16	31	18	35		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* dalam melakukan kunjungan ulang suntikan bahwa sebagian dari responden yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase jumlah responden 43% yang memiliki kepatuhan tinggi dan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak

12 orang dengan persentase jumlah responden 24% yang memiliki kepatuhan rendah.

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang suntikan diketahui bahwa ibu akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* yang pengetahuan baik sebanyak 16 orang dengan persentase jumlah responden

sebesar 31% yang memiliki kepatuhan tinggi, sebanyak 1 orang dengan persentase jumlah responden sebesar 2% yang memiliki kepatuhan sedang, sebanyak 1 responden dengan persentase jumlah responden sebesar 2% yang memiliki kepatuhan rendah, ibu akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* yang pengetahuan cukup sebanyak 6 orang dengan persentase jumlah responden sebesar 12% yang memiliki kepatuhan tinggi, sebanyak 14 orang dengan persentase jumlah responden sebesar 27% yang memiliki kepatuhan sedang, sebanyak 4 responden dengan persentase jumlah responden sebesar 8% yang memiliki kepatuhan rendah, ibu akseptor kontrasepsi *suntik depo provera* yang pengetahuan kurang sebanyak 0 orang dengan persentase jumlah responden sebesar 0% yang memiliki kepatuhan tinggi, sebanyak 2 orang dengan persentase jumlah responden sebesar 4% yang memiliki kepatuhan sedang, sebanyak 7 responden dengan persentase jumlah responden sebesar 14% yang memiliki kepatuhan rendah.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* sebagai variabel independen dengan kepatuhan kunjungan ulang sebagai variabel dependen menggunakan uji statistik *Kendall Tau-b*. Data yang diperoleh dari tabulasi silang, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Kendall Tau-b* test menggunakan program *statistical product service solution* (SPSS) dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan P value adalah 0,000 sedangkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). P value < α yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II

Kabupaten Kubu Raya tahun 2016 dengan nilai koefisien korelasi atau kekuatan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan sebesar 0,677, pada tabel dapat dilihat koefisien korelasi hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *depo provera* dan kepatuhan kunjungan ulang sebesar 0,677 berada pada interval kolom kuat, jadi kekuatan korelasi hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *depo provera* dan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya tahun 2016 yaitu kuat.

Berdasarkan hasil penelitian kategori pengetahuan akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* bahwa berdasarkan tabel 1 sebagian kecil dari responden yaitu 18 orang dengan persentase jumlah responden sebesar 35%, sebagian dari responden yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase jumlah responden 47% yang berpengetahuan cukup dan sangat sedikit dari responden yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase jumlah responden 17,6% yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Menurut Afriyanti (2010) bahwa Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam

sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* sebagian cukup berarti rata-rata mengerti tentang *depo provera*, dari jawaban akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* menunjukkan bahwa sebagian mengetahui apa itu kontrasepsi suntik *depo provera*, efektivitas, keuntungan, keterbatasan, indikasi, waktu pemakaian, efek samping serta penanganan pada kontrasepsi suntik *depo provera*. Hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan akseptor berasal dari petugas kesehatan, keluarga, media massa dan pengetahuan yang didapat dari indra yang dimilikinya atau pengalaman sebelumnya sehingga pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi suntik *depo provera* dikategorikan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado tahun 2014”. Dari 60 responden yang didapatkan bahwa 42% responden berpengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* dalam melakukan kunjungan ulang suntikan bahwa berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sebgiaan dari responden yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase jumlah responden 43% yang memiliki kepatuhan tinggi, sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase jumlah responden 24% yang memiliki kepatuhan rendah.

Menurut Hasibuan (2003), menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pada penggunaan kontrasepsi suntik *depo provera* akseptor harus tepat waktu dalam melakukan kunjungan agar suntikan *depo provera* lebih efektif, maka setiap orang harus berusaha agar mempunyai kepatuhan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prijadarminto (2003), kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari responden memiliki kepatuhan tinggi dalam melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas

kesehatan. Ketaatan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang suntikan *depo provera* dapat dilihat dari kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang suntikan yang tepat jadwal yang telah ditentukan yaitu 3 bulan 1 kali suntikan, bila datang bulan yang bertepatan dengan tanggal kunjungan ulang ibu tetap harus datang ke petugas kesehatan untuk mendapatkan suntikan ulang. Responden patuh dalam melakukan kunjungan ulang suntikan dikarenakan ibu mengerti konsekuensi yang akan terjadi apabila ibu tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Pujiati (2009), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)* dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah Bersalin (RB) An Nissa Surakarta”. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden di RB An Nissa Surakarta, diperoleh bahwa sebagian besar responden (90%) patuh dalam melakukan kunjungan ulang.

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 2, pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang suntikan diketahui bahwa ibu akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* yang pengetahuan baik memiliki kepatuhan tinggi dengan persentase jumlah responden sebesar 31% ibu akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* yang pengetahuan cukup yang memiliki kepatuhan sedang dengan persentase jumlah responden sebesar 27%, ibu akseptor kontrasepsi suntik *depo provera* yang pengetahuan kurang yang memiliki kepatuhan rendah, dengan

persentase jumlah responden sebesar 14%. Hasil analisis penelitian ini yang dianalisis menggunakan Program *statistical product service solution (SPSS)* dengan uji hipotesis *Kendall Tau-b* dan didapatkan hasil P value adalah 0,000 sedangkan taraf signifikansi (α 0,05). P value $< \alpha$ yaitu 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya tahun 2016 dengan nilai koefisien korelasi atau kekuatan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan sebesar 0,677 yang menunjukkan bahwa korelasi hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *depo provera* dan kepatuhan kunjungan ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya tahun 2016 yaitu kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007), yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan seseorang, Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Lawrence and Green* yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibanding yang mempunyai pengetahuan rendah, pengetahuan memiliki kaitan erat dengan kepatuhan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi patuh untuk melakukan kunjungan ulang kontrasepsi suntik *depo provera* sesuai jadwal.

Menurut Syakira (2009) kepatuhan merupakan derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan adalah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan dimulai dengan individu mematuhi anjuran atau instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan dan sering kali karena ingin menghindari hukuman atau sanksi jika tidak patuh. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh pengetahuan.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar akseptor bepengetahuan baik dengan kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa akseptor dengan pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melakukan kunjungan ulang suntikan, sebagian besar ibu melakukan kunjungan ulang suntik tepat waktu karena memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kontrasepsi suntik *depo provera*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik Pujiati (2009), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah Bersalin (RB) An Nissa Surakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dianalisis menggunakan uji statistik *kolerasi kendall Tau-b* yaitu ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah Bersalin (RB) An Nissa Surakarta.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia

(2014), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado tahun 2014”. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu pengguna kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik *depo provera* dengan kepatuhan kunjungan ulang. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat terus memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan serta meningkatkan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik *depo provera*.

Daftar Pustaka

- Affandi, Biran. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Affendy. 2006. Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC
- Afriyanti. 2011. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Untuk Keperawatan. https://books.google.co.id/books?id=sQSoCgAAQBAJ&pg=PA51&dq=pengetahuan+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjDmIOuvPTAhXFM48KHWi_AK8Q6AEIRzAH#v=onepage&q=pengetahuan%20adalah&f=false, diakses pada tanggal 09 Maret 2016 pukul 21.00 WIB.
- Arum, Dyah Noviawati dan Sujiyatini. 2009. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Renika Cipta
- Atia Rahmi Utami. 2015. *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Jenis suntik depo provera pada Akseptor KB di Puskesmas Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Tahun 2015*. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Panca Bhakti Pontianak. (tidak untuk dipublikasikan)
- Azwar, Azrul dan Joedo Prihartono. 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- BKKBN. 2012. *Profil BKKBN Kabupaten Kubu Raya tahun 2013*. www.bkkbn.go.id. Diakses Tanggal 09 Maret 2014 pukul 21.15.
- Dewi dan wawan. 2010. *Psikologi perkembangan*.
https://books.google.co.id/books?id=Jq_kZ68TuFAC&pg=PA85&dq=pengetahuan+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjDmIOuovPTAhXFM48KHWi_AK8Q6AEITjAI#v=onepage&q=pengetahuan%20ada lah&f=false, diakses pada tanggal 08 Maret 2016 pukul 18.30 WIB.
- Dinkes RI. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Nasional Tahun 2015*. www.dinkes.go.id. Diakses tanggal 09 Maret 2014 pukul 19.15
- Hasibuan. 2003. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Julianto. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: KPG
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Kontrasepsi dan Fenomena Keluarga Bahagia*.
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ac8Fx2NKAJ:www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud922185482673bab%2520ii%2520kajian%2520pustak a.pdf+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id, diakses pada tanggal 09 Maret 2016
- Morisky, et al, 2008. *Lovinda Viandary. Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB pil dengan Kepatuhan Penyuntikan Ulang di Bidan Praktek Swasta Titin Widyaningsih Pontianak Tahun 2015*. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Panca Bhakti Pontianak (tidak untuk dipublikasikan)
- Natalia. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado*.
http://www.usu.ac.id/digilib/files/di_sk1/14/01-gdl-ahadyahmif-697-1-ahadyah-1.pdf, diakses pada tanggal 08 Maret 2016 pukul 21.00 WIB
- Notoadmodjo, W. I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : renika Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- _____. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Niyen. 2008. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional*. Jakarta: EGC
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Predit. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: ECG.
- Prijadarmito. 2003. *Ilmu Prilaku Manusia*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Pujiati, Ninik. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Di Rumah Bersalin An Nissa* Surakarta.
<http://www.usm.ac.id/digilib/files/disk1/9/01-gdl-windiani-172-1-windiani-1.pdf>,

- diakses pada tanggal 08 Maret 2016 pukul 20.17 WIB.
- Ridwidjkdo, Handoko. 2010. Statistis untuk Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Rihana
- Siswanto, DKK. 2014. Metodologi Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- _____. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media
- Suratun, DKK. 2008. Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasep. Jakarta timur: Trans Info Media
- Syafrudin, Yudhia Fratidhina. 2009. Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: CV Trans Info Media
- Syakira. 2009. Psikologi Untuk Kebidanan. Hyperlink reference not valid.?id=sQSoCgAAQBAJ&pg=PA51&dq=kepatuhan+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjDmIOuovPTAhXFM48KHWi_AK8Q6AEIRzAH#v=onepage&q=kepatuhan%20adalah&f=false, diakses pada tanggal 08 Maret 2016 pukul 18.30 WIB.
- Terrence Blashke. L. O. 2005. Aherence to Medication. The New England Journal Of Medicie
- Ulyah, Mar'atul. 2010. Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abad